

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya dapat diambil beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut.

1. Perkembangan jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Kerinci selama periode 2005 hingga 2021 terlihat cukup pesat, yakni mencapai rata-rata 86,13% per tahun untuk wisatawan mancanegara dan 61,49% per tahun untuk wisatawan domestik. Hal ini menandakan bahwa kabupaten Kerinci dapat diandalkan sebagai salah satu daerah potensial di sektor pariwisata, yang tidak hanya menarik minat bagi wisatawan domestik, namun juga menarik minat wisatawan mancanegara untuk berkunjung kesana. Perkembangan jumlah wisatawan di Kabupaten Kerinci juga terlihat sangat berfluktuatif, dimana selama periode 2005 hingga 2021 jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Kerinci cenderung tidak stabil, yakni mengalami kenaikan dan penurunan secara terus menerus. Meskipun secara umum terus mengalami peningkatan jumlah kunjungan, namun sempat juga mengalami penurunan jumlah kunjungan terutama di masa-masa pandemi Covid-19 antara tahun 2020 hingga 2021. Bahkan di tahun 2021 kunjungan wisatawan mancanegara sempat terhenti, dan hanya didominasi oleh wisatawan domestik.
2. Dari data yang ada juga dapat disimpulkan, jumlah sarana pariwisata berupa rumah makan dan restoran di Kabupaten Kerinci terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dengan laju perkembangan mencapai 14,33% per tahun. Namun perkembangan sarana pariwisata ini kurang diimbangi dengan berkembangnya fasilitas pariwisata berupa hotel dan penginapan, yang hanya tumbuh sebesar 0,73% per tahun. Berdasarkan hal ini, dapat disimpulkan bahwa dari sisi fasilitas pariwisata terutama fasilitas hotel dan penginapan, kabupaten Kerinci masih sangat berpotensi untuk dikembangkan lagi.
3. Adapun sumber penerimaan daerah dari industri pariwisata di Kabupaten Kerinci masih didominasi oleh penerimaan dari pajak restoran, yakni mencapai Rp 14.588.784.747 selama periode 2005 hingga 2021. Berikutnya baru bersumber dari pajak hotel yang mencapai Rp 921.955.233 selama periode yang sama. Berdasarkan data penerimaan keseluruhan, terlihat perkembangan penerimaan daerah dari industri pariwisata di Kabupaten Kerinci masih

mengalami fluktuasi dengan perkembangan rata-rata mencapai 10.09% per tahun. Artinya dilihat dari sisi penerimaan daerah dari industri pariwisata, Kabupaten Kerinci masih memiliki harapan yang besar untuk bisa tumbuh dan berkembang lebih lanjut.

4. Secara umum kontribusi penerimaan daerah dari industri pariwisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Kerinci masih relatif kecil, yakni hanya mencapai 1 hingga 2% saja. Meskipun pernah memberikan kontribusi diatas 3% di tahun 2005, namun perlahan tapi pasti kontribusi tersebut terus menurun hingga hanya mencapai rata-rata 1,84% per tahun. Kesimpulannya, sebagai salah satu daerah tujuan wisata utama di Propinsi Jambi, kelihatan sekali bahwa pemerintah daerah maupun masyarakat di Kabupaten Kerinci belum maksimal menggarap industri pariwisata sebagai salah satu sumber pendapatan daerah tersebut.
5. Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana (*simple linier regression*) dengan Program SPSS 22, dapat disimpulkan bahwa variabel PHR (Pajak Hotel dan Restoran) sebagai cerminan dari penerimaan daerah dari industri pariwisata berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Kerinci, dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,799 atau sebesar 79,9%.

## 6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh diatas, maka saran yang dapat peneliti berikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memacu pertumbuhan ekonomi sekaligus meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Kerinci, pemerintah daerah perlu lebih memperhatikan sektor pariwisata khususnya perkembangan industri pariwisata di daerah tersebut. Mengingat Kabupaten Kerinci merupakan satu-satunya daerah kabupaten di propinsi Jambi yang memiliki lebih banyak keanekaragaman obyek wisata dibandingkan daerah kabupaten/kota lainnya. Sehingga mampu

menarik minat dan mendatangkan kunjungan wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara.

2. Perlu perbaikan dan penyediaan sarana dan fasilitas wisata yang lebih memadai, sehingga bisa mendatangkan penerimaan daerah dari industri pariwisata yang lebih besar dari sebelumnya. Keterlibatan masyarakat untuk penyediaan sarana dan fasilitas ini perlu juga mendapat perhatian dan dorongan dari pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.
3. Mengingat keterbatasan peneliti, untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut atau lebih luas lagi mengenai industri pariwisata di Kabupaten Kerinci, sehingga pariwisata di Kabupaten Kerinci tidak hanya bermanfaat bagi pemerintah daerah saja, melainkan juga bermanfaat bagi masyarakat.